



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi pada Sektor Teknologi di Asia Tenggara

Susi Handayani Riskiah^{1*}, Robiur Rahmat Putra²

¹Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, susihanris@gmail.com

²Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, robiur.rahmat@uta45jakarta.ac.id

*Corresponding Author: susihanris@gmail.com

Abstract: *This study explores the impact of Earnings Quality, Financial Performance, and Company Size on Company Value, with Independent Commissioners as a moderating variable. Using panel data of 141 observations analyzed with Stata 17, the Random Effect Model (REM) was chosen based on the Hausman Test (p -value 0.309). The results demonstrate that Earnings Quality significantly and positively influences Company Value (Coefficient: 32.70; p -value: 0.000), underscoring the importance of credible accounting information for investors. Conversely, Financial Performance and Company Size were not found to have significant effects, suggesting that profitability and firm scale are less critical in shaping investor perceptions. Moreover, Independent Commissioners did not moderate the relationship between Financial Performance or Company Size and Company Value. Interestingly, their presence significantly weakened the positive effect of Earnings Quality, indicating that their supervisory role may not yet be fully effective. These findings highlight that investors prioritize transparency and reliability of earnings reports over short-term performance, while governance mechanisms require further optimization to strengthen their contribution to firm value.*

Keywords: *Earnings Quality, Financial Performance, Company Size, Company Value, Independent Commissioners*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi. Menggunakan data panel sebanyak 141 observasi yang diolah dengan Stata 17, *Random Effect Mode* (REM) berdasarkan Uji Hausman (p -value 0,309). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Koefisien: 32,70; p -value: 0,000), menegaskan pentingnya informasi akuntansi yang kredibel bagi investor. Sebaliknya, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan, sehingga profitabilitas maupun skala aset tidak menjadi penentu utama persepsi pasar. Selain itu, Komisaris Independen tidak terbukti memoderasi hubungan Kinerja

Keuangan maupun Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Menariknya, keberadaan mereka justru melemahkan pengaruh positif Kualitas Laba, menunjukkan bahwa fungsi pengawasan komisaris independen belum optimal. Temuan ini menekankan bahwa investor lebih memprioritaskan transparansi dan keandalan laporan laba dibandingkan kinerja jangka pendek, sementara mekanisme tata kelola masih perlu diperkuat.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Komisaris Independen

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator dari investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Kurniawan & Sunarto, 2024). Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas laba, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan. Di sektor teknologi, nilai perusahaan sering kali menjadi cerminan keberhasilan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Pramono et al., 2022).

Perkembangan teknologi di kawasan Asia Tenggara mengalami pertumbuhan sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya transformasi digital di berbagai bidang ekonomi. Periode 2022–2024 menjadi momentum penting bagi negara-negara ASEAN dalam memperkuat ekosistem ekonomi digital, yang ditandai oleh meningkatnya jumlah perusahaan berbasis teknologi, aktivitas investasi modal ventura, serta perluasan layanan digital lintas sektor. Namun, perkembangan tersebut belum menunjukkan pemerataan antarnegara, baik dari sisi kapitalisasi pasar maupun nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek regional. Fenomena ini menunjukkan adanya gap atau kesenjangan nilai perusahaan di sektor teknologi di antara negara-negara utama ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Berdasarkan data CNBC Indonesia (2026), total kapitalisasi pasar kawasan ASEAN pada akhir tahun 2024 mencapai sekitar USD 3,0 triliun, dengan kontribusi terbesar berasal dari tiga pasar utama, yaitu Indonesia, Singapura dan Malaysia. Dari jumlah tersebut, Indonesia *Stock Exchange* (IDX) menjadi salah satu bursa dengan kapitalisasi pasar terbesar di kawasan, yakni sebesar IDR 12.672,6 triliun.

Indonesia menempati posisi sebagai salah satu negara dengan nilai perusahaan tertinggi di Asia Tenggara, meskipun kontribusi sektor teknologi secara spesifik masih tertinggal dibandingkan sektor-sektor dominan seperti keuangan dan komoditas. Sementara itu, *Singapore Exchange* (SGX) melaporkan kapitalisasi pasar sebesar SGD 865,9 miliar, yang didominasi oleh sektor keuangan dan properti, sementara kontribusi sektor teknologi masih relatif kecil. Adapun Bursa Malaysia mencatatkan kapitalisasi pasar sekitar RM 2,045 triliun pada periode yang sama, dengan sektor teknologi yang tumbuh secara stabil namun belum sekompetitif sektor konvensional seperti perbankan dan komoditas (Turrahmah & Pristiana, 2026). Perbedaan tingkat kapitalisasi pasar antarnegara tersebut mencerminkan adanya kesenjangan struktural pengembangan sektor teknologi di Asia Tenggara (Napitupulu et.al 2021). Di satu sisi, Singapura memiliki infrastruktur keuangan yang matang dan akses luas terhadap investor global, tetapi jumlah perusahaan teknologi lokal yang terdaftar di bursa domestik masih terbatas karena banyak perusahaan lebih memilih melakukan pencatatan saham di bursa internasional seperti NASDAQ atau HKEx. Indonesia menunjukkan potensi besar dengan munculnya perusahaan teknologi berstatus unicorn seperti GoTo dan Bukalapak, namun valuasi dan likuiditasnya di pasar modal masih menghadapi tantangan akibat volatilitas harga saham dan rendahnya partisipasi investor institusional. Malaysia, dengan struktur

ekonomi yang lebih stabil, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah perusahaan berbasis teknologi yang mampu bersaing di tingkat regional (CNBC Indonesia, 2026).

Kesenjangan ini menggambarkan bahwa pertumbuhan nilai perusahaan sektor teknologi di Asia Tenggara belum sepenuhnya proporsional dengan laju digitalisasi ekonomi kawasan. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Tobin's Q* menjadi penting untuk menganalisis seberapa efektif perusahaan teknologi di masing-masing negara dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menarik minat investor.

Berdasarkan fenomena perkembangan sektor teknologi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Seperti pada variabel kualitas laba, penelitian (Samosir, et.al, 2025) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian Wardani & Dermawan (2023) variabel kualitas laba tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Rafi et al. (2021), kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian Fatimah & Handayani (2026), kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Ambarani et al. (2024), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Rivandi & Petra, (2022), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

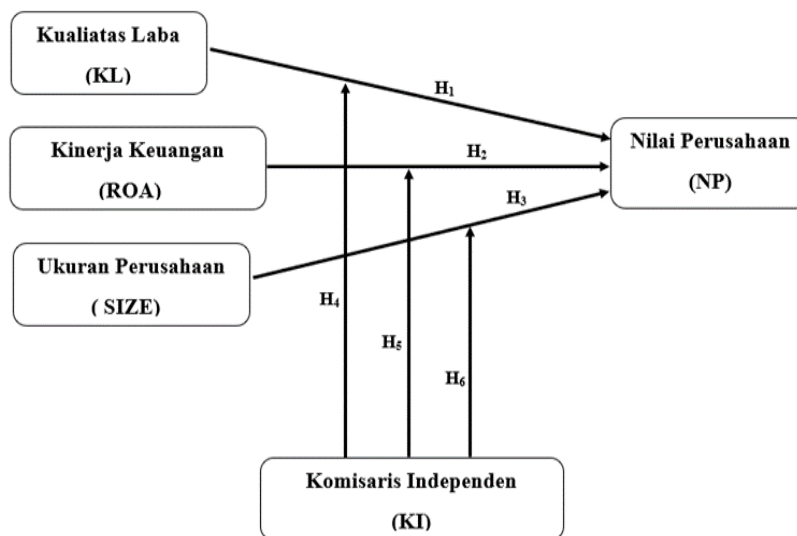
Dari pembahasan latar belakang, terlihat bahwa studi tentang peran faktor keuangan terhadap nilai perusahaan teknologi di Asia Tenggara masih menyisakan ruang penelitian. Penelitian sebelumnya menekankan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara kualitas laba, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Selain itu, peran komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola yang berfungsi mengawasi manajemen belum banyak diuji dalam konteks perusahaan teknologi di kawasan ASEAN. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana pengaruh kualitas laba, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta sejauh mana komisaris independen mampu memoderasi hubungan tersebut di Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada periode 2022–2024.

Keistimewaan penelitian ini berada pada pendekatan lintas negara (*cross-country comparative*) dan fokus pada sektor teknologi yang tumbuh pesat namun belum merata di Asia Tenggara. Penelitian ini juga mengintegrasikan variabel komisaris independen sebagai pemoderasi untuk menilai efektivitas tata kelola dalam memperkuat hubungan antara faktor keuangan dan nilai perusahaan, memberikan kontribusi baru bagi literatur manajemen keuangan dan *corporate governance* di kawasan ASEAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas laba, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan teknologi, serta menguji peran komisaris independen variabel pemoderasi di tiga negara utama Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini juga bertujuan memahami bagaimana perbedaan struktur pasar dan tingkat kematangan ekosistem teknologi memengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan dalam menciptakan nilai. Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang hubungan faktor keuangan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan keuangan dan peran komisaris independen yang efektif, serta bagi regulator ASEAN dalam merumuskan kebijakan tata kelola yang lebih adaptif dan transparan guna memperkuat daya saing sektor teknologi di pasar global.

Pada penelitian ini, kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini

2.1. Organisasi Naskah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, **kualitas laba** yang naik signifikan dianggap sebagai pertanda baik oleh investor. Sinyal ini menunjukkan transparansi dan keandalan informasi keuangan, mengurangi asimetri informasi. Hasil dari penelitian Samosir, et.al (2025) menunjukkan bahwa variabel kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sama juga dengan penelitian Diana & Pamungkas (2024) yang membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dari Aghnia et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor, semakin rendah persepsi risiko, dan pada akhirnya akan semakin memperkuat nilai perusahaan di persepsi pasar. Dengan merujuk argumen, hasil penelitian sebelumnya, dan yang telah disajikan, hipotesis pertama (**H1**) ditentukan sebagai berikut:

H1: Kualitas laba memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang tinggi adalah sinyal positif yang paling fundamental bagi pasar. Menurut penelitian Rafi et al. (2021), kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Aprilia & Wahjudi (2021) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Pramadan (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangannya, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap keuntungan di masa depan. Sehingga kinerja keuangan positif mengubah harapan investor menjadi keyakinan, dan keyakinan itulah yang menentukan tingginya nilai sebuah perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka ditetapkan hipotesis kedua (**H2**) yaitu:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal (*signalling theory*), ukuran perusahaan yang biasanya ditentukan oleh kapitalisasi pasar atau total asetnya, dianggap sebagai indikator yang baik untuk kekuatan dan stabilitasnya. Menurut penelitian Ambarani et al. (2024), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Kemudian, menurut penelitian Pramadan (2022) juga menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan perusahaan besar dianggap lebih stabil, lebih transparan, dan diawasi lebih ketat yang semuanya mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan argumen tersebut maka ditetapkan hipotesis ketiga (H3) yaitu:

H3: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan (*agency theory*), komisaris independen adalah pihak independen yang berfungsi sebagai monitor manajemen, bertugas untuk memastikan semua keputusan dan laporan keuangan (termasuk laba) dibuat secara transparan dan etis. Ketika perusahaan dengan komisaris independen yang kuat ini melaporkan laba yang berkualitas tinggi, pasar akan meresponsnya dengan lebih positif. Investor melihat laba berkualitas tersebut sebagai sinyal yang kredibel dan terverifikasi. Oleh karena itu maka ditetapkan hipotesis keempat (H4) yaitu:

H4: Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan diperkuat banyaknya Komisaris Independen.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Manajer mungkin tertarik untuk fokus pada kinerja keuangan jangka pendek demi bonus, mengorbankan kesehatan perusahaan jangka panjang. Berdasarkan uraian empiris, disimpulkan bahwa pengawasan yang efektif dari komisaris independen meningkatkan kepercayaan pasar terhadap informasi kinerja, yang mengamplifikasi (memperkuat) dampak positif kinerja keuangan terhadap bagaimana pasar menilai perusahaan.

H5: Proporsi komisaris independen memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, semakin besar perusahaan, semakin kompleks masalah keagenan dan semakin sulit bagi pemegang saham untuk mengawasi manajemen. Komisaris independen memastikan bahwa keunggulan (stabilitas) perusahaan besar tidak dirusak oleh masalah keagenan, sehingga menenangkan investor dan memaksimalkan penilaian pasar.

H6: Proporsi komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Efek Malaysia (Bursa Malaysia), dan Singapore Exchange (SGX) pada tahun 2022-2024, dengan total sebanyak 150 perusahaan. Pemilihan sampel merupakan perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian dan tidak memiliki kerugian. Teknik pemilihan sampel dilakukan

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dari total 150 perusahaan sektor teknologi tersebut, terdapat 25 perusahaan di Indonesia, 20 perusahaan di Malaysia, dan 17 perusahaan di Singapura. Namun, dari keseluruhan populasi, 17 perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2022–2024, serta 71 perusahaan mengalami kerugian selama periode yang sama, sehingga tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel. Dengan demikian, terdapat 62 bisnis yang memenuhi persyaratan dan dijadikan sampel penelitian. Periode pengamatan ditetapkan selama tiga tahun (2022–2024) dengan tujuan memperoleh data yang lebih representatif terhadap kondisi kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada sektor teknologi di ketiga negara tersebut. Adapun hasil proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan terdaftar di BEI sektor teknologi pada tahun 2024	50
Perusahaan terdaftar di BEM sektor teknologi pada tahun 2024	50
Perusahaan terdaftar di BES sektor teknologi pada tahun 2024	50
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2022-2024	-32
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2022-2024	-71
Jumlah Sampel	47
Tahun Pengamatan	3
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	141

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihasilkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu BEI (<https://www.idx.co.id/id>) BEM (<https://www.bursamalaysia.com/>) BES (<https://www.sgx.com/>) dan situs WEB masing-masing perusahaan untuk periode 2022 – 2024.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur sebagai alat uji. Analisis jalur meliputi pengujian pengaruh langsung dan pengaruh moderasi, dilakukan dengan metode interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen (Tambun et al., 2023). Penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Book Value of Assets}}$	Rasio
2	Accrual Quality	AQ = $\frac{\text{Earning} - \text{Operating Cash Flow}}{\text{Average Assets}}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	SIZE = LN (Total Asset)	Rasio
5	Komisaris Independen	KI = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Data penelitian diolah dengan Stata melalui dua tahap: analisis deskriptif (minimum, maksimum, mean, standar deviasi) dan pemilihan model terbaik (*common effect, fixed effect*,

atau *random effect*) (Pilny & Riles, 2023). Tahap ketiga berupa uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Shi & Utufua, 2022). Keempat, dilakukan uji hipotesis dengan kriteria penerimaan menggunakan *one-tailed test* (t-statistik > 1,65 dan p-value < 0,05) (Lo et.al 2020). Kelima, persamaan regresi beserta interpretasi koefisien dan implikasinya. Keenam, nilai koefisien determinasi sebagai indikator kekuatan model penelitian.

HASI DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Nilai Perusahaan (Y)	141	4.207	9.893	0.24	93.07
Kualitas Laba (X1)	141	-0.006	0.343	-1.23	1.72
Kinerja Keuangan (X2)	141	0.134	0.145	0.0	0.89
Ukuran Perusahaan (X3)	141	23.287	4.541	16.15	33.33
Komisaris Independen (Z)	141	0.497	0.131	0.25	0.75

Sumber : Stata 17, 2025

Interpretasi dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki rata-rata 4.207, menandakan pasar perusahaan sampel cukup baik, namun terdapat ketimpangan besar antar perusahaan dengan rentang nilai 0.24–93.07 dan standar deviasi tinggi (9.893). Kualitas laba rata-rata -0.006 mengindikasikan rendahnya praktik manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan relatif berkualitas ; sebaran data juga stabil dengan standar deviasi 0.343. Kinerja keuangan rata-rata 0.134 (13.4%) dengan rentang 0.0–0.89 dan standar deviasi 0.145, menunjukkan fluktuasi antar perusahaan tidak ekstrem. Ukuran perusahaan rata-rata 23.287 dengan standar deviasi 4.541, rentang 16.15–33.33, mencerminkan keberagaman skala perusahaan dari kecil hingga besar. Sementara itu, komisaris independen rata-rata 0.497 (49.7%) dengan rentang 25–75%, menunjukkan seluruh perusahaan sampel telah memenuhi regulasi minimal di Indonesia. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan adanya ketimpangan besar dalam nilai pasar, tetapi aspek kualitas laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen relatif stabil serta sesuai regulasi.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Keterangan	np	kl	kk	size	ki
Nilai Perusahaan (Y)	1				
Kualitas Laba (X1)	0.1905	1			
Kinerja Keuangan (X2)	0.0318	-0.2378	1		
Ukuran Perusahaan (X3)	0.1899	0.0695	-0.3912	1	
Komisaris Independen (Z)	0.11	0.0972	0.1947	-0.4182	1

Sumber : Stata 17, 2025

Hasil uji korelasi dapat diinterpretasikan bahwa kualitas laba terhadap nilai perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0.1905 yang menunjukkan hubungan positif yang lemah sehingga semakin tinggi kualitas laba maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0.318; hubungan ini sangat lemah namun tetap searah. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0.1899 yang menunjukkan adanya hubungan positif sehingga perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai korelasi sebesar 0.11 yang menunjukkan hubungan positif yang rendah antara pengawasan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Berdasarkan data tabel maka dapat disimpulkan nilai korelasi tertinggi antar variabel

independen hanya sebesar 0.4182 (antara size dan ki); karena angka ini jauh dari 0.80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas serius antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model Terbaik

No	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1	Chow test	Rho Score = 0.813 > 0.5	FEM lebih baik dari CEM
2	Langrange Multiplier Test	Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.309 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Sumber : Stata 17, 2025

Uji model menunjukkan *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect* (Chow Test), *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect* (LM Test), dan *Random Effect* lebih tepat daripada *Fixed Effect* (Hausman Test). Menggunakan *Random Effect Model*, sehingga uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi menggunakan *Generalized Least Squares*.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0.16
Prob > chi2	0.0011

Sumber : Stata 17, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Overall R-square* sebesar 0.1585. Mengindikasikan bahwa variasi nilai perusahaan yang diprediksi oleh variabel kualitas laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta moderasi komisaris independen secara simultan adalah sebesar 15,85%. Sementara itu, sisanya 84.15% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	Uji t	P Value	Keterangan
kl -> np	32.70	3.90	0.000	Diterima
kk -> np	24.30	0.84	0.399	Ditolak
size -> np	0.35	1.07	0.286	Ditolak
ki*kl -> np	-57.47	-3.52	0.000	Ditolak
ki*kk -> np	-16.74	-0.29	0.769	Ditolak
ki*size -> np	0.82	1.81	0.070	Ditolak

Sumber : Stata 17, 2025

Lima dari enam hipotesis yang diuji ditolak dan satu diterima. Setelah itu, setiap hipotesis diuji.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$; $t\text{-statistik } 3,90 > 1,65$). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas laba dalam meningkatkan nilai perusahaan (Samosir et al. (2021) & Pebriana, 2025) dan (Diana & Pamungkas, 2024) serta (Aghnia et al., 2025) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima karena semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor, semakin rendah persepsi risiko dan pada akhirnya semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan $p\text{-value } 0.399 > 0.05$ dan $t \text{ hitung sebesar } 0.84 < 1.65$ sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Rafi, & Mashuri, 2021) dan (Setiawati et al., 2023) serta (Pramadan, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Setiawati et.al., 2023). Hasil ini disebabkan karena investor tidak hanya melihat angka laporan keuangan terutama profitabilitas saat menentukan investasinya, melainkan mempertimbangkan faktor eksternal lainnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan $p\text{-value sebesar } 0.286 > 0.05$ dan $t \text{ hitung sebesar } 1.07 < 1.65$ sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Ambarani et al., 2024; Maryanti & Magfiroh, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Armelita & Dumilah, 2025). Hasil ini secara teoritis disebabkan perusahaan yang terlalu besar seringkali menghadapi masalah *agency cost* yang lebih tinggi karena kompleksitas pengawasan sehingga besar kecilnya total aset atau ukuran perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dilihat dari nilai koefisien sebesar -57.47, nilai $p \text{ value sebesar } 0.000 < 0.05$ dan $t\text{-hitung } -3.52 < 1.65$, maka hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Aprilia & Wahjudi, 2021; Ramadhani et al., 2020) yang menyatakan komisaris independen memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor kurang percaya terhadap komisaris independen. Sehingga ketika laba perusahaan berkualitas, investor tidak berminat untuk berinvestasi karena pengawasan independen yang lemah.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari nilai sebesar $0.769 > 0.05$ dan $t \text{ hitung } -0.29 < 1.65$. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Rafi et.al 2021; Haliah et al., 2021; Pramadan, 2022) komisaris independen memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen cenderung bersifat formalitas administratif, sehingga fungsi pengawasan substantif terhadap kinerja keuangan tidak berjalan optimal. Akibatnya, pengawasan profitabilitas gagal memberikan sinyal positif bagi pasar, mengingat investor pada sektor teknologi lebih menitikberatkan pada prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan perolehan laba jangka pendek.

Moderasi Komisaris Independen atas Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dilihat dari nilai p value sebesar $0.070 > 0.05$ dan t hitung $1.81 > 1.65$. Dengan demikian, hasil uji hipotesis keenam ditolak. Hasil ini bertentangan atau tidak sesuai dengan penelitian (Anila Ambarani et al., 2024; Maryanti & Magfiroh, 2024), serta menurut Masrifah & Rahayu (2024) yang menyatakan komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan fungsi pengawasan komisaris independen tidak memiliki urgensi dalam memitigasi asimetri informasi terkait skala aset perusahaan di mata investor. Pasar cenderung mempersiapkan ukuran perusahaan yang besar sebagai representasi risiko inefisiensi manajerial apabila tidak disertai dengan mekanisme monitoring yang berkualitas, sehingga eksistensi komisaris independen gagal memberikan sinyal positif maupun nilai tambah substantif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 47 perusahaan teknologi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura periode 2022–2024 menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih menghargai transparansi dan kualitas informasi laba sebagai cerminan kondisi ekonomi perusahaan, dibandingkan sekadar angka profitabilitas atau besarnya aset. Profitabilitas tinggi maupun skala aset besar tidak otomatis meningkatkan harga saham, karena investor diduga lebih fokus pada prospek pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, komisaris independen tidak mampu menjalankan fungsi moderasi dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, bahkan justru memperlemah kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai komisaris independen cukup besar (rata-rata 49,7%), keberadaannya masih bersifat formalitas administratif untuk memenuhi regulasi, sehingga fungsi pengawasan substantif belum berjalan optimal. Keseluruhan hasil ini menyimpulkan bahwa investor tidak menjadikan angka laporan keuangan sebagai dasar utama keputusan investasi, melainkan lebih menekankan pada kualitas informasi dan prospek jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan: pertama, variabel kualitas laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan komisaris independen hanya menjelaskan nilai perusahaan yang sangat rendah sehingga hasil uji hipotesis sebagian besar ditolak. Kedua, sampel perusahaan yang diteliti relatif kecil dibandingkan dengan populasi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek di negara-negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk memperkuat kualitas laba perusahaan karena laba yang berkualitas akan menarik investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Untuk saran penelitian selanjutnya meneliti variabel lain non-keuangan seperti pengungkapan keberlanjutan. Menambah tahun pengamatan dan sektor industri lainnya selain sektor teknologi agar dapat memperkuat hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Aghnia, A. F., Harjanti, W., & Kustiningsih, N. (2025). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i1.171>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20.

- Anila Ambarani, Kasmanto Miharja, Adella Yudanti, & Verliana Diva. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>
- Aprilia, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 525–534. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32512>
- Armelita, P., & Dumilah, R. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi Kewirausahaan*, 1(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.64532/w00j4k13>
- CNBC Indonesia. (2026a). Peta IPO ASEAN: Duit Lari ke Singapura, Emiten Membludak di Malaysia.
- CNBC Indonesia. (2026b). Peta IPO ASEAN: Duit Lari ke Singapura, Emiten Membludak di Malaysia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20260127150819-128-705697/peta-ipo-asean-duit-lari-ke-singapura-emiten-membludak-di-malaysia>
- Diana, P. A., & Pamungkas, I. D. (2024). PERAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 23(1).
- Fatimah, S., & Handayani, A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2020 - 2024. *YUME: Journal of Management*, 8(3), 1401. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i2.9348>
- Haliah, Nirwana, & Mangngalla, M. (2021). *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 3 No 1, Bulan Januari 2021. 3(1), 54–63.
- Inayah, F. F., Widasari, E., & Muwadah, S. (2023). Pengaruh Kualitas Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 105–114. <https://doi.org/10.55171/jsab.v11i2.1320>
- Intara, P., Sangwichitr, K., & Sattayarak, O. anong. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158>
- Januar Ade Irawan Warisali, R., & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 71–78.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, G. W., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1294–1306. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.931>
- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. In *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.003>
- Maryanti, E., & Magfiroh, N. (2024). Pengaruh Related Party Transaction, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 92.
- Masrifah, A., & Rahayu, R. (2024). Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1–14. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.706>

- Melianis Yuli Purmalita, & Fauzan. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610–618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Muhammad Rivandi, & Berta Agus Petra. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Napitupulu, Cinta Filadelfia; Lubis, N. I. (2021). *Jurnal Widya. Jurnal Widya Citra*, 4(April), 226–239.
- Pilny, A., McAninch, K., & Riles, J. (2023). Quantitative Data Analysis Software (SPSS, SAS, R, Python, STATA). *The International Encyclopedia of Health Communication*. <https://doi.org/10.1002/9781119678816.iehcc0605>
- Pramadan, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Effect of Capital Structure, Financial Performance and Firm Size on Firm Value). *Sinomika Journal*, 1(2), 79–88. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 270–284.
- Ramadhani, D., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Transparansi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Samosir, B. M. T., Tambun, S., & Pebriana, H. (2025). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas Laba dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Disclosure sebagai Pemoderasi. 10(1), 62–73.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. Ayu M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Shi, Z., & Utufua, T. A. M. (2022). Empirical Analysis of Multiple Regulatory Effects and Non Efficiency Effects Based on Stata Software. *International Conference on Multi-Modal Information Analytics*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-05237-8_119
- Spence, M. (1973). Job market signalling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Putra, R. R., & Julito, K. A. (2023). Pemanfaatan aplikasi NVivo 12 Plus untuk riset kualitatif di bidang akuntansi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 359–372. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19401>
- Turrahmah, I. Y., & Pristiana, U. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(04), 788–800. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2628>
- Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 57. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863>
- Wardani, I., & Dermawan, R. (2023). Pengaruh Brand Image, Korean Wave, Fanatisme dan Brand Ambassador terhadap Keputusan Pembelian. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1114–1124. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1357>